

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Rame Febrianti Simanullang^{1*}, Binur Panjaitan², Oktober Tua Aritonang³,
Lince Sihombing⁴, Wilson Simanjuntak⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 SilangkitangKec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: ramemanullang516@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to find out whether there is an influence of the Discovery Learning Learning Model on Interest in Learning Christian Religious Education and Characteristics of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula, Sianjur Mulamula District, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024. The method used in this research is a quantitative method with a pre-experimental research type with a "One Group Pretest-Posttest Design" design. The population is all students in class VIII of SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula, Sianjur Mulamula District, Samosir Regency for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians, totaling 140 people and a sample of 32 people was determined using purposive sampling. Data was collected using a closed questionnaire with 20 items. The results of data analysis show that there is a significant influence of the discovery learning learning model on students' interest in learning in the subject of Christian Religious Education and Character Education for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula, Sianjur Mulamula District, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024, proven by the significant test obtained by the value $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $dk=n-1=31$) which is $7.809 > 2.042$, thus there is a significant influence between variable X and variable Y. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Discovery Learning Learning Model, Student Interest in Learning, Christian Religious Education and Ethics

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan desain "One Group Pretest-Posttest Design". Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama kristen protestan sebanyak 140 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang dengan menggunakan Purposive Sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=31$) yaitu sebesar $7,809 > 2,042$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

1. LATAR BELAKANG

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan yang paling pokok hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang sudah dirancang dan dijalankan secara profesional. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua

pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru merupakan pendidik yang bertugas memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan, keterampilan juga sekaligus melatih, dan membimbing. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menerima serta menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.¹

Demikian halnya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, ketika proses belajar mengajar berlangsung guru harus mampu menguasai aspek penting seperti bahan ajar yang akan diajarkan, kemudian melakukan pendekatan dengan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika berada di lingkungan sekolah, selain itu guru pendidikan Agama Kristen dapat memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, sehingga dapat memberikan daya tarik dan meningkatkan gairah serta minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting, untuk mendukung keberhasilan proses belajar, dengan kata lain sebagai keinginan yang besar untuk belajar. Minat belajar siswa adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.² Dalam proses belajar mengajar, minat menjadi landasan yang kuat bagi setiap siswa. Dalam hal ini, siswa harus memiliki minat belajar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam arti menunjukkan perasaan senang, tertarik mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan secara khusus di lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula, masih banyak ditemukan minat belajar siswa tergolong rendah ketika mengikuti proses belajar mengajar khususnya ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini terindikasi dari : 1) siswa cenderung kurang senang mengikuti pembelajaran, 2) kurang mau terlibat seperti aktif bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi, 3) belum menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, 4) kurang memberikan perhatian saat guru menjelaskan. Selain itu berdasarkan observasi secara empiris, guru PAK di dominasi masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran konvensional menekankan pada *teacher oriented* sehingga siswa sering tidak masuk ke dalam ruangan apabila pembelajaran akan di mulai berupaya untuk menghindari karena membosankan. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan akan mengakibatkan minat belajar siswa semakin rendah.

¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 8

² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 282

Berdasarkan salah satu faktor, yang mempengaruhi minat belajar yaitu model pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan bagaimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peran guru pendidikan agama kristen sebagai pendidik dapat memberikan warna yang berbeda dalam proses pembelajaran dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan dan melaksanakan pembelajaran bermakna adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Ma'aruf mengemukakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dimana model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang berbentuk pemberian tugas dengan memfokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun dicari secara mandiri. Dengan tujuan agar siswa dapat mencari dan menemukan sendiri jawabannya, dari proses inilah kemudian timbul minat belajar siswa.³ Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* atau penemuan, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, berkembang secara kreatif dan mandiri. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat prinsip pembelajaran yang jelas bahwa materi atau bahan ajar yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, tetapi siswa sebagai peserta didik di dorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahuinya, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus *ekspositori* siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasi sendiri.⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pendidikan Agama Kristen akan memudahkan siswa untuk dapat mengerti/ memahami pesan yang disampaikan di dalam materi pembelajaran serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan ini, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung

³ Ma'aruf, Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah, (*Digital Repository UNILA:2016*)
<https://digilib.unila.ac.id/22914/>

⁴ Handajani Budi, *Model Discovery Learning Dalam pembelajaran Matematika SMP*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hal. 19-21

berdasarkan Kitab Injil sering memakai model pembelajaran untuk melaksanakan proses mengajar kepada murid-muridNya seperti yang tertulis dalam Markus 4:1,Lukas 5:3,Yoh 11:1-44.

Berdasarkan uraian di atas, penulis skripsi ingin melakukan penelitian dengan mengangkat persoalan ini dengan judul sebagai berikut : “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kegiatan belajar mengajar, penting bagi kita untuk memahami sejauh mana minat belajar siswa terlibat dalam pembelajaran. Untuk mengetahui minat belajar tersebut, perlu mengetahui pengertian dari minat belajar itu sendiri. Adapun minat belajar yaitu :

Menurut Nitko dan Brookhart minat merupakan pilihan akan bentuk-bentuk tertentu dari suatu aktifitas sewaktu seseorang tidak sedang berada dalam tekanan dari luar dirinya.⁵

Selanjutnya menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah/ menyuruh, jika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan tinggi juga tingkat keberhasilannya.⁶

Menurut Homrighausen & Enklaar Pendidikan Agama Kristen adalah pengajar bagi semua kalangan baik pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap pula pada persekutuan jemaat Nya yang mengakui dan memperlakukan Nama Nya di segala waktu dan tempat.⁷

Kemudian Menurut Martin Luther Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dam firman Yesus Kristus yang memerdekakan.⁸

Minat belajar dalam proses pembelajaran mampu memperdayakan siswa dikelas, dapat diukur salah satunya dengan pengamatan saat kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas. Menurut Slameto ada 5 indikator terjadinya minat belajar siswa :

⁵ Trygu, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Bogor:Guepedia,2021), hal.13

⁶ Atika Amelia dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner*, (Jambi:PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 17

⁷ Homrighausen & Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), hal.26

⁸ Kristianto Lilik Paulus, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: ANDI,2006), hal.2

- a. Mempunyai kecenderungan yang serius untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Memiliki perasaan yang suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Cenderung menyukai hal-hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatannya.

Menurut Naibaho Dorlan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang bertugas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan Pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya.⁹

Kemudian menurut Homrighausen & Enklaar Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas yang sangat penting, dipanggil untuk membagikan harta abadi, dalam tanganya memegang kebenaran Ilahi. Dalam pekerjaannya menghadap jiwa manusia yang berharga dihadapan Allah, dengan demikian jangan pernah menganggap pekerjaan guru Pendidikan agama Kristen rendah atau gampang, pada hakikatnya pekerjaan guru Pendidikan agama Kristen tidak kurang pentingnya dari pada tugas seorang pendeta.¹⁰

Minat belajar seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Syah mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu :

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologis
Kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat serta intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Aspek psikologis
Aspek ini berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor Eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, yakni:

⁹ Naibaho Dorlan, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, (Purwokerto Selatan:CV.Pena Persada, 2021), hal.73

¹⁰ Homrighausen & Enklaar, *Op.Cit.*,hal.165.

1) Lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial ini terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

- c. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu segala sesuatu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam mendukung keefektifan dan efisiensi proses mempelajari suatu materi tertentu.¹¹

Kemudian Slameto juga mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yakni :

- a. Faktor Intern, pada faktor ini terdiri faktor jasmani (tubuh) dimana ketika siswa dalam keadaan sehat sangat berpengaruh pada pembelajaran, dan faktor psikologi yang ada dalam diri siswa.
- b. Faktor Ekstern, terdiri dari tiga aspek yakni faktor keluarga bagaimana cara mendidik orangtua, relasi antara anggota keluarga dan suasana rumah. Faktor sekolah, yang dapat diperhatikan yaitu penggunaan metode mengajar, interaksi di kelas atau di sekolah serta materi pelajaran. Faktor masyarakat, kegiatan siswa yang dilakukan dalam masyarakat juga mempengaruhi minat belajar siswa, bagaimana siswa dapat memilih teman bergaul yang tepat untuk dapat memberi pengaruh positif dalam dirinya.¹²

Tujuan akhir dalam Pendidikan Agama Kristen adalah membawa siswa kepada pengetahuan dan pengertian akan pernyataan Ilahi, penerimaan yang sungguh-sungguh akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat bagi dirinya.

Menurut Homrighausen & Enklaar tujuan pendidikan agama kristen yakni antara lain:

- a. Memimpin siswa selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang ada dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberitakan olehnya.
- b. Membimbing siswa dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab untuk keselamatan seluruh hidupnya.

¹¹ Ariani Nurlina dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hal.30-31

¹² Ananda Rusydi, Hayati Fitri, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal.145-148

- c. Mendorong siswa untuk mempraktikkan asas-asas dasar Alkitab, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh.
- d. Meyakinkannya supaya mengukui bahwa kebenaran-kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial, dan politik di dunia ini.¹³

Pembelajaran dilaksanakan seorang guru agar membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, seorang guru penting untuk menyusun suatu model pembelajaran.

Menurut Kosasih Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah bagian dari pembelajaran saintifik. Siswa tidak hanya disajikan teori saja, namun dihadapkan pada sejumlah fakta. Berdasarkan teori dan fakta tersebut, siswa merumuskan beberapa penemuan. Bentuk penemuan yang dilakukan adalah penemuan yang sederhana, namun mempunyai makna dalam kehidupan siswa itu sendiri. Pada pembelajaran model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk kritis dan kreatif. Pada model ini peran guru bukanlah sebagai penyuplai ilmu pengetahuan. Guru hanya berperan sebagai pemberi semangat (motivator), penolong (fasilitator), dan pemimpin dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari *teacher oriented* menjadi *children oriented*.¹⁴

Kemudian menurut Jerome Bruner *Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*. Yang berarti *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan sebagai pembelajaran yang berlangsung ketika siswa tidak disuguhkan materi pelajaran dalam bentuk akhir, melainkan diminta untuk mengorganisasikannya sendiri.¹⁵

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini sangat melatih siswa pada aspek kognitifnya bagaimana menemukan serta memecahkan suatu masalah tanpa orang lain. Guru berperan hanya sebagai fasilitator saja seperti memberikan bimbingan, arahan jika ditemukan siswa yang kesulitan dalam proses penyelidikan. Oleh karena itu, Siswa akan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, dan minat untuk belajar terus hingga mendapatkan jawaban – jawaban atas permasalahan yang hendak dipecahkan. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut :

¹³ Homrighausen & Enklaar, Op.Cit.,hal.36.

¹⁴ Wahdiyati Novi Fitriyatul, *Discovery Learning Persuasion Untuk Mengenal Calon Pelanggan Potensial*, (Indramayu : Adanu Abimata,2020), hal.4-5

¹⁵ Handajani Budi,Op.Cit.,hal.19

Menurut Yerizon et al., mengemukakan ada enam langkah-langkah pada model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu :

a. *Stimulation* (Stimulasi atau pemberian rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada situasi dan hal-hal yang dapat menimbulkan kebingungan. Guru kemudian masih belum memberikan pencerahan atau generalisasi agar siswa mau menyelidiki sendiri. Selain itu, guru dapat mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menyarankan buku untuk dibaca, dan melakukan aktivitas pembelajaran lain yang mengarah pada langkah pemecahan masalah.

b. *Problem statement* (Identifikasi masalah)

Setelah stimulasi, langkah selanjutnya adalah diberikan kesempatan oleh guru agar mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan ajar, selanjutnya siswa memilih salah satu untuk kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. *Data collection* (Pengumpulan data)

Sewaktu siswa sedang mengeksplorasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya. Tahap ini berfungsi agar dapat menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan dengan cara mengumpulkan melalui membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan eksperimen atau uji coba dan kegiatan yang lain.

d. *Data processing* (Pengolahan data)

Pada tahap siswa mulai mengolah data dan informasi yang sudah diperoleh melalui penafsiran. Semua informasi dari berbagai sumber kemudian diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, atau dihitung dan dianalisis serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu sehingga mendapatkan sebuah hasil.

e. *Verification* (Pembuktian)

Di tahap ini siswa melakukan pengecekan secara teliti dan cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang sudah dirumuskan diawal dengan temuan alternatif selanjutnya dihubungkan dengan hasil *data processing* dan *verification*. Ini bertujuan agar siswa mampu menemukan suatu konsep, teori, dan pemahaman melalui contoh yang dekat dalam keseharian siswa.

f. *Generalization* (Penarikan kesimpulan)

Tahap yang terakhir ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dapat dijadikan siswa sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang

sama dengan tetap memperhatikan hasil verifikasi. Hasil verifikasi kemudian yang akan menjadi dasar dalam merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu memilih dan menggunakan metode mengajar atau memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, siswa dan waktu yang tersedia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong siswa untuk belajar membangun pemahaman sendiri melalui proses eksplorasi dan penemuan secara mandiri. Ketika siswa secara mandiri dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa akan mampu meningkatkan minat yang kuat terhadap mata pelajaran tersebut, dapat terlihat dengan adanya perasaan yang senang dalam proses pembelajaran, ketertarikan siswa, keterlibatan serta perhatian siswa yang penuh dengan konsentrasi tinggi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Budiningsih mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan dengan cara belajarnya memahami konsep, arti dan hubungan yang sudah disiapkan oleh guru, melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan data dan pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.¹⁷ Melalui model pembelajaran *Discovery learning* siswa dilatih untuk berpikir kritis secara mandiri, aktif dan kreatif memecahkan berbagai masalah yang disediakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dengan mandiri atau dengan kelompok diskusi siswa yang telah ditentukan untuk menarik suatu kesimpulan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan model ini berorientasi pada siswa yang menjadikan siswa terlibat penuh dalam pembelajaran.

Kemudian, Sani mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menemukan suatu konsep melalui serangkaian data atau informasi yang didapat melalui pengamatan atau percobaan¹⁸ Dalam pencarian data atau informasi dapat menggunakan metode kerja kelompok dimana siswa diharapkan ketika proses diskusi dalam kelompok tersebut dapat saling membagikan ide, data atau informasi yang didapat antar sesama anggota kelompok.

¹⁶ Kelana Bayu Jajang dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), hal.30-31

¹⁷ Handajani, Op.Cit., hal.20.

¹⁸ Lestari Tlitik Endang, Op.Cit.,hal.8.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan desain "*One Group Pretest-Posttest Design*". Terdapat satu kelompok penelitian kuasi eksperimen yang dijadikan sebagai kelas kontrol sekaligus eksperimen. Desain "*One Group Pretest-Posttest Design*", ini menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang mana kelas eksperimen diberikan *treatment*/perlakuan khusus dalam hal ini yaitu model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan *treatment*/perlakuan khusus. Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan yaitu media audio visual

O_1 : Nilai minat sebelum ada perlakuan

O_2 : Nilai minat setelah diberikan perlakuan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 2,93 menjadi nilai 3,50 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 8

Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula T.P 2023/2024 sebesar 0,57 karena penerapan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 16 dengan skor 109 dan nilai rata-rata 3,41 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa ketika mengikuti pembelajaran PAK, siswa mengutamakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 20 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,34 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa bertanya kepada guru ketika materi pelajaran kurang jelas.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,11 yaitu indikator keterlibatan siswa diantaranya aktif dalam pembelajaran, fokus dalam mencari pemahaman secara mendalam tentang materi pelajaran, dan berpartisipasi pada diskusi kelas. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,82 yaitu indikator perasaan senang diantaranya memiliki raut wajah yang ceriah ketika mengikuti pembelajaran, berusaha selalu hadir, tidak terlambat ketika kelas dimulai, tidak ada rasa terpaksa untuk belajar, tidak mudah bosan untuk belajar dan memusatkan perhatian saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket posttest nomor 17 dengan skor 120 dan nilai rata-rata 3,75 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa fokus pada pembelajaran dengan mengesampingkan aktivitas yang lainnya. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 4 dengan skor 103 dan nilai rata-rata 3,22 yaitu banyak siswa menjawab bahwa ketika belajar PAK, siswa mengikuti pembelajaran tanpa keterpaksaan dari dalam diri.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,57 yaitu indikator keterlibatan siswa diantaranya aktif dalam pembelajaran, fokus dalam mencari pemahaman secara mendalam tentang materi pelajaran, dan berpartisipasi pada diskusi kelas. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,45 yaitu indikator perasaan senang diantaranya memiliki raut wajah yang ceriah ketika mengikuti pembelajaran, berusaha selalu hadir, tidak terlambat ketika kelas dimulai, tidak ada rasa terpaksa untuk belajar, tidak mudah bosan untuk belajar dan memusatkan perhatian saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,809 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Pengaruh Model Pembelajaran

Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024* diketahui berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 7,809 > t_{tabel} = 2,042$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.*

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, Rusydi. Fitri Hayati. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikra MJ.
- Ananda, Rusydi. Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Ariani Nurlina dkk. 2020. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Atika, Amelia. Novi Andriati. 2023. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Profesional Akademisi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No 2. <https://cendekiawan.unmuhbabel.ac.id/index.php/CENDEKIAWAN/article/view/273/150>
- Donni, Juni Priansa. 2004. *Kinerja dan profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Erna Setyowati. 2019. Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. *Jurnal*

Of Educational Research.

- Handajani, Budi. 2020. *Model Discovery Learning Dalam pembelajaran Matematika SMP*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Homrighausen. Enklaar. 1999. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20413/>
- <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/23>
- <https://unimuda.e-journal.id/basa/article/view/4464>
- <https://www.scribd.com/document/360379172/Kelas-08-SMP-Pendidikan-Agama-Kristen-dan-Budi-Pekerti-Guru-pdf>
- Ikhsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jeluna Valeria., Ilyas., Hamsa Doa., Yulius Dala Ngapa., & Antonia Fransiska
- Kelana, Bayu Jajang. Duhita Savira Wardani. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kristianto, Lilik Paulus. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kristin, Firosalia., & Dwi Rahayu. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6 No.1 <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/185/173>
- Laka. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Komba. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol 1 No 2. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/381>
- Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Induksi Matematika Di SMA Darma Yudha Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.2 No.2. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/22/18>
- Lestari, Titik Endang. 2020. *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ma'aruf. 2016. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. *Digital Repository UNILA*. <https://digilib.unila.ac.id/22914/>
- Mirna., Nursalam., & Muhammad Nawir. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran
- Naibaho, Dorlan. 2021. *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokerto Selatan: CV.Pena Persada.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIANJUR MULAMULA KECAMATAN SIANJUR MULAMULA KABUPATEN SAMOSIR TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

- Pupuh, Fathurrohman. Sobry sutikno., 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Risnanosanti. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Bengkulu: Literasi Nusantara.
- Rizki, Nurhana Friantini & Rahmat, Winata. 2019 "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Pendidikan Matematika Indonesia* 4 , no. 1.
- Sawitri, Reni Ester. 2022. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sigiarto, Toto. Rida Gultom. 2021. *Pendidikan Budi Pekerti Seri Ensiklopedia Budi Pekerti*. Yogyakarta : Hikam Pustaka.
- Silalahi, Frengki Candra Gunawan. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Discovery*
- Simamora, Taruli Dame. Rida Gultom. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*. Medan : CV. MITRA.
- Sinambela, Mario Josip Nauli Pardomuan. 2022. *Model-model pembelajaran*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susana, Afria. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar.
- Trygu. 2021. *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia.
- Wahdiyati, Novi Fitriyatul. 2020. *Discovery Learning Persuasion Untuk Mengenal Calon Pelanggan Potensial*. Indramayu : Adanu Abimata.
- Wahyuni, Sri. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Pekalongan : Nasya Expanding Management.
- Yeni, Rahmawati. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta : Panduan.